

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meskipun sudah banyak dijelaskan atau ditafsiran oleh ulama-ulama seperti Wahbah Az-Zuhaili dan Tengku Muhamad Hasbi Ash Shiddieqy bahwa Ampunan Allah SWT itu sangat luas dan Siksaan-Nya sangat pedih tetap saja banyak manusia-manusia yang lalai akan itu semua.

Di dunia ini tidak ada seorang pun yang tidak melakukan kesalahan dalam hidupnya, segala kesalahan kecil maupun besar, segala bentuk yang manusia kerjakan pasti akan ada balasannya sebagaimana yang manusia kerjakan, jika manusia itu mengerjakan sesuatu yang salah atau bisa di sebut dengan maksiat, maka akan ada balasannya berupa siksaan, tetapi jika manusia itu ingin menebus kesalahan nya atau bertaubat dengan sungguh-sungguh makan Allah SWT akan mengampuninya.

Ampunan ialah jika kita mau berubah dan bertaubat dengan secara ikhlas dan bersungguh-sungguh, maka Allah pun akan mengampuni manusia itu.

Siksaan yaitu tindakan yang menyebabkan penderitaan, baik secara langsung maupun psikologis, siksaan bisa di sebut dengan adzab.

Ampunan dan Siksaan Allah SWT, kadang manusia yang telah melakukan kesalahan serasa berputus asa dan tidak akan dimaafkan oleh Allah. Sebagaimana dalam surat Az-Zumar : 53

قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾

Artinya: “Katakanlah: “Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Az-Zumar: 53)¹

Bahwasanya Allah mengampuni segala dosa, walau betapapun besarnya, kecuali dosa yang telah diterangkan oleh Alquran sendiri. Yaitu dosa Syirik, sebagaimana Firman-Nya dalam Surat An-Nisa : 48

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ ۖ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang

¹ Teungku Muhamad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir alqur’anul Majid an-Nur* (Semarang:Pustaka Rizki Putra, 2000), P. 3459-3461

mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.”(QS. An-Nisa: 48)²

Begitupun dengan Siksaan-Nya yang nyata dalam. Sebagaimana dalam Surat Al-An’am : 65

قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلَىٰ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّنْ فَوْقِكُمْ أَوْ مِنْ
تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ أَوْ يَلْبِسَكُمْ شِيْعًا وَيُذِيقَ بَعْضَكُمْ بَأْسَ بَعْضٍ ۗ لَّنْظُرَ

كَيْفَ نَصْرَفُ الْأَيَّاتِ لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُونَ ﴿٦٥﴾

Artinya: “Katakanlah: “Dialah yang berkuasa untuk mengirimkan azab kepadamu, dari atas kamu atau dari bawah kakimu atau Dia mencampurkan kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan) dan merasakan kepada sebahagian kamu keganasan sebahagian yang lain. Perhatikanlah, betapa Kami mendatangkan tanda-tanda kebesaran Kami silih berganti agar mereka memahaminya”. (Q.S Al-An’am : 65)³

Dalam Tafsīr Al-Munīr menjelaskan ayat ini, Katakan lah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik yang durkaha bahwa Allah SWT Mahakuasa untuk menurunkan adzab kepada kalian semua dengan berbagai macam bentuk adzab. Kadang-kadang adzab tersebut datang dari atas kalian seperti lontaran (hujan)

² Q.S. An-Nisa’ (4): 48. CD al-Qur’an al-Karim, Add-ins al-Qur’an in Word Software, 2010

³ Q.S. Al-An’am ‘ (6): 65. CD al-Qur’an al-Karim, Add-ins al-Qur’an in Word Software, 2010

batu yang menimpa kaum Nabi Luth maupun Pasukan Gajah atau *shayhah*, yakni suara yang keras yang dapat membinasakan sebagaimana yang menimpa kaum Tsamud, yaitu penduduk yang tinggal di bukit bebatuan (lembah di antara kota Madinah dan Syam), serta badai angin topan yang menimpa kaum nabi Nuh. Kadang-kadang adzab juga datang dari bawah kaki kalian, seperti guncangan gempa bumi, luapan lahar gunung-gunung berapi, dan tenggelam dalam tanah seperti yang menimpa Qarun. Zaman modern telah menjadi saksi dari berbagai macam kekacauan yang mengerikan berupa peperangan, baik dari lautan, maupun udara yang membuat manusia berada dalam ketakutan.⁴

Hasbi menjelaskan ayat ini bahwasannya Allahlah yang berkuasa mengirim kepada kamu azab yang tidak diketahui hakikatnya, selain Allah. Dalam ayat ini Hasbi mengumpamakan Bom yang jatuh dari udara, torpedo yang dilepaskan dari kapal selam yang menghancurkan itu, menjadi tafsir bagi keterangan Allah ini.⁵

Segala sesuatu yang dikerjakan manusia intinya akan mendapatkan balasanya , baik berupa hal baik maupun hal buruk.

⁴ Wahbah az-Zuhaili, “At-Tafsirul-Munir: Fil ‘Aqidah wasy-Syarii’ah wal manhaj”, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, *Tafsir al-Munir al-‘Aqidah wa al-Syari’ah wa al-Manhaj* (Jakarta: Gema Insani, 2014), jilid 6 (juz 11-12), p. 200

⁵ Teungku Muhamad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir alqur’anul Majid an-Nur* (Semarang:Pustaka Rizki Putra, 2000)p.1209

وَأَنِيبُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا لَهُ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ

لَا تُنصَرُونَ ﴿٥٤﴾

Artinya: “Dan Kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang azab kepadamu kemudian kamu tidak dapat ditolong (lagi)”. (QS. Al-Zumar: 54)⁶

Dalam pemaparan di atas, penulis cukup tertarik untuk membahas masalah Ampunan dan Siksaan dan kemudian membandingkan pendapatnya para mufassir (Wahbah az-Zuhaili dan T. M. Hasbi Ash Shiddieqy) dan tafsirannya tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan Ampunan dan Siksaan dan akan dibahas dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Ampunan dan Siksaan Dalam Alquran (Studi Komparatif Tafsir Al-Munir dan Tafsir An-Nur)**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran Wahbah Az-Zuhaili terhadap Ayat-ayat Ampunan dan Siksaan?
2. Bagaimana penafsiran Teungku Muhamad Hasbi Ash-Shiddieqy terhadap ayat-ayat Ampunan dan Siksaan ?
3. Bagaimana Persamaan dan Perbedaan penafsiran Wahbah az-Zuhaili dengan Teungku Muhamad

⁶ Q.S. Al-Zumar‘ (39): 54. CD al-Qur’an al-Karim, Add-ins al-Qur’an in Word Software, 2010

Hasbi Ash Shiddieqy tentang Ayat-ayat Ampunan dan Siksaan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili terhadap Ayat-ayat Ampunan dan Siksaan
2. Untuk mengetahui Penafsiran Teungku Muhamad Hasbi Ash Shiddieqy terhadap Ayat-ayat Ampunan dan Siksaan
3. Untuk mengetahui Persamaan dan Perbedaan penafsiran tentang Ampunan dan Siksaan Menurut Wahbah az-Zuhaili dan Teungku Muhamad Hasbi Ash Shiddieqy

D. Manfaat

1. Dapat mengetahui penafsiran Wahbah az-Zuhaili dan Teungku Muhamad Hasbi Ash Shiddieqy tentang Ampunan dan Siksaan.
2. Dapat mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dan Teungku Muhamad Hasbi Ash Shiddieqy mengenai Ampunan dan Siksaan
3. Dapat menambah wawasan masyarakat dan pribadi penulis sendiri.
4. Sebagai Ilmu Pengetahuan bagi para pelajar dan mahasiswa.

5. Sebagai Khazanah ke islamian bagi Masyarakat.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan model konseptual dari suatu teori di antara faktor-faktor yang dipandang penting dalam penelitian.

Penelitian yang berjudul Siksaan dan Ampunan Allah SWT dalam Alquran menggunakan kerangka teori metode Tafsir Muqaran. Metode Muqaran atau bisa disebut Metode Perbandingan adalah mengemukakan penafsiran ayat-ayat Alquran yang ditulis oleh sejumlah para penafsir.⁷ Para ulama Quran sepakat bahwa yang dimaksud dengan al-Manhaj al-Muqaran adalah

1. Membandingkan teks (nash) ayat-ayat Alquran yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih, dan atau memiliki redaksi yang berbeda bagi satu kasus yang sama.
2. Membandingkan ayat Alquran dengan Hadits yang pada lahirnya terlihat bertentangan.
3. Membandingkan berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan Alquran.

Meskipun yang diperbandingkan ayat dengan ayat atau ayat dengan hadits, dalam proses penafsirannya mufasir perlu pula

⁷ Muhamad Sari, *Tafsir Tahfīf Wa Ikhwāṭihī* : Nur Alā Nur (Serang:t.p, t.th)p.37

menganalisa pendapat yang telah dikemukakan berkenaan dengan ayat itu.⁸

Langkah-langkah Metode Muqaran yaitu:

1. Identifikasi dan inventarisasi ayat-ayat yang beredaksi mirip atau sama.
2. Komparasi ayat-ayat tersebut untuk menemukan persamaan dan perbedaannya
3. Analisis perbedaan yang terkandung di dalamnya untuk kemudian melakukan penafsiran.⁹

Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan perbandingan terhadap pendapat dua mufasir yang pertama yaitu Wahbah az-Zuhaili dengan tafsirnya Al-Munir dan yang kedua Teungku Muhamad Hasbi Ash Shiddqy dengan tafsirnya An-Nur tentang Ayat-ayat Ampunan dan Siksaan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. “Menurut Strauss dan Corbin yang dikutip oleh Afrizal, metode kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik

⁸ Badrudin, *Paradigma Metodologis Penafsiran Alquran (Kajian Madzhab Tafsir)*, (Serang:Pustaka Nurul Hikmah, 2018) cet,1, p.137

⁹ Idmar Wijaya, “Tafsir Muqaran”: *Jurnal At-Tabligh*, Vol. 1. No. 1(2016), p. 12

atau bentuk hitungan lainnya”. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang data hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk naratif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antar kenyataan sosial, lebih tegasnya antar variabel.

Selain itu, penulis menggunakan jenis penelitian perpustakaan (*library research*).¹⁰ “Metode kepustakaan adalah salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang lokasi atau tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dokumen, arsip, dan lain sejenisnya”. Penelitian kepustakaan merupakan cara mengumpulkan data melalui buku-buku yang relevan atau sesuai dengan masalah yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data yang dijadikan pokok penelitian adalah sumber data primer dan sekunder. Data Primer merupakan data yang langsung berkaitan dengan *obyek research*, Data Primer juga merupakan data yang sangat asli dari sumber tangan pertama. Sedangkan Data Sekunder ialah sebagai pendukung proyek penelitian, pendukung data Primer serta pelengkap data primer. Yang berupa buku ilmiah yang berkaitan tentang angin atau tafsir ilmi yang berkaitan dengan angin dan data-data lain yang dapat dipertanggung jawabkan.

¹⁰ Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, PT. Rajawali Pers (Jakarta: cet ke-8, 2013), p. 93

Sumber data primer yang penulis gunakan yaitu bersumber dari buku Wahbah az-Zuhaili (*Tafsir Al-Munir*) dan Teungku Muhamad Hasbi Ash Shiddiqy (*Tafsir An-Nur*)

3. Metode Analisis

Metode Komperatif dirasakan paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, karena tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan penyusunan data namun juga meliputi klarifikasi data, analisis dan interpretasi tentang arti yang diperoleh sehingga dapat menghasilkan gambaran yang utuh dan menyeluruh.¹¹

Di dalam ilmu tafsir dikenal beberapa metode penafsiran Alquran, seperti dikemukakan al-Farmawi, yaitu *tahlilī*, *ijmalī*, *muqarān* dan *maudū'ī*. Penelitian ini berupaya mengkaji pandangan Wahbah az-Zuhaili dan Teungku Muhamad Hasbi Ash Shiddieqy tentang Ampunan dan Siksaan dalam karya tafsir mereka. Tafsir komperatif menjelaskan ayat-ayat Alquran, menguraikan, menyebutkan pendapat para mufasir, mengemukakan pendapat mereka dan membandingkan antara satu dengan yang lain, menggali kandungan hukumnya,

¹¹ Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan* (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia,2004), p. 3

menyimpulkan hasil dari ragan pendapat, persamaan dan perbedaannya.¹²

Metode komperatif sebagai salah satu metode yang berkembang dalam dunia penafsiran, menjadi pilihan tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Karena selain menghimpun sejumlah ayat yang dijadikan obyek studi metode ini juga berusaha membandingkan pendapat dua mufasir tersebut di atas untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan identitas dan pemikiran masing-masing penafsir serta orientasi dan aliran yang mereka anut.¹³

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk menjadi bahan pertimbangan yang mempunyai pengaruh besar dalam mencari teori dan konsep yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dibahas.

Pembahasan pada skripsi ini ialah tentang ampunan dan siksaan Allah SWT, dan penulis menyadari bahwa tema ampunan dan siksaan sudah banyak dibahas dalam karya tulis baik buku, skripsi, artikel dan karya tulis lainnya.

Pertama, Jamilah al-Mashriy dalam buku yang berjudul "*Meraih Ampunan Ilahi: metode membersihkan hati dari kotoran*

¹² Yunus, Hasan Abidu, *Tafsir Alquran*, (Beirut:Dar al-Fikr,2007),cet,1,p. 3.

¹³ Ahmad Syadzali dan Ahmad Rafii,*Ulumul Quran II*, CV. (Bandung: Pustaka Setia,1997),p. 66.

dosa” buku karya Jamilah al-Mashriy yang diterjemahkan oleh Fauzi Faishal Bahreisy, bahwa menjelaskan jalan-jalan untuk mendapatkan Ampunan Ilahi, seperti Tobat, Istigfar, Doa, ia juga menjelaskan tentang maksiat dan dampak buruknya.

Persamaan Buku ini dengan penelitian penulis adalah fokus terhadap Ampunan Allah, bedanya yaitu, buku ini menjelaskan banyak term, dan penulis hanya terfokus beberapa term, dan penulis juga menggunakan kitab tafsir Al-Munir dan tafsir An-Nur.

Kedua, skripsi Muhamad Fauzan al-Qadri yang berjudul *“Konsep ampunan Allah SWT terhadap orang-orang mukmin: analisis karya sayyid Quthb dalam tafsir fizhilal al-Qur’an terhadap surat at-Taubah: 111-112 dan surat al-Hadid 20-23”* skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini bertujuan mengetahui konsep ampunan Allah SWT dan terfokus pada surat at-Taubah 111-112 dan al-Hadid 20-23.

Penelitian Fauzan dengan penulis sama-sama penelitian kualitatif dengan teknik analisis isi, bedanya, Fauzan menggunakan studi Tafsir fizhilal al-Qur’an, sedangkan penulis menggunakan studi Tafsir Al-Munir dan An-Nur.

Ketiga, skripsi Muhamad Hidayatullah yang berjudul *“Konsep Azab dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)”* skripsi Mahasiswa IAT UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini bertujuan mengetahui konsep azab dalam al-Qur’an akan

tetapi ia lebih mendekati dengan kajian semantik, ia juga menganalisis makna semantik kata azab.

Persamaan penelitian Hidayatullah dengan penulis adalah membahas tentang siksaan atau bisa disebut azab Allah SWT, bedanya, Hidayatullah lebih mendekati kajian semantik Toshihiko Izutsu, sedangkan penulis mendekati studi komparatif Tafsir Al-Munir dan Tafsir An-Nur.

Kecempat, skripsi Mulyani yang berjudul “*Analisis semantik tentang azab dalam al-Qur’an (konsep Asy’ariyyah dan Mu’tazilah)*” skripsi Mahasiswa Ilmu Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang ini bertujuan mengetahui konsep azab dalam al-Qur’an akan tetapi ia lebih mendekati dengan kajian semantik, ia juga menganalisis makna semantik kata azab dari dua golongan yaitu Asy’ariyyah dan Mu’tazilah.

Persamaan penelitian Mulyani dengan penulis yaitu sama-sama membahas azab Allah yang mengerikan, bedanya yaitu fauzan menggunakan metode semantik tetapi menganalisis dua golongan, sedangkan penulis menggunakan Metode Komparatif Tafsir Al-Munir dan An-Nur.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pembahasan penelitian ini, berikut ini akan di kemukakan beberapa bahasan pokok dalam tiap bab,

Bab Pertama, pendahuluan, bab ini merupakan landasan bagi peneliti untuk melangkah pada tahap penelitian yang lebih lanjut. Bab ini terbagi menjadi enam bagian. *Pertama*, latar belakang masalah, yaitu uraian bagaimana masalah penelitian itu muncul lewat suatu pemikiran sehingga masalah itu harus untuk diteliti. *Kedua*, perumusan masalah yaitu rincian dari masalah penelitian yang dinyatakan dalam latar belakang masalah. *Ketiga*, tujuan penelitian, yaitu menjawab masalah-masalah yang dirumuskan pada perumusan masalah tersebut, yakni untuk mengetahui jawaban atas pertanyaan tersebut. *Keempat*, manfaat penelitian, yaitu setiap hasil penelitian pada prinsipnya harus berguna sebagai petunjuk praktek pengambilan keputusan dalam artian yang cukup jelas. Manfaat tersebut baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan, manfaat bagi obyek yang diteliti. *Kelima*, metode penelitian yaitu penentuan struktur dan tahapan penelitian yang dilakukan, termasuk pula didalamnya teknik penulisan dan teknik penulisan data dan teknik pengumpulan data. *Keenam*, sistematika penulisan, yaitu menjelaskan urutan pembahasan pada bagian-bagian tertentu, yakni dari susunan awal hingga akhir.

Bab Kedua, biografi kedua mufassir yang meliputi: Biografi Wahbah az-Zuhaili, Karya-karya Wahbah az-Zuhaili, Corak dan Metode Tafsir Al-Munir, Biografi Teungku Muhamad Hasbi Ash Shiddieqy, Karya-karya Tengku Muhamad Hasbi Ash Shuddieqy, Corak dan Metode Tafsir An-Nur.

Bab Kedua, Menjelaskan Kajian tentang Ampunan dan Siksaan yang meliputi: Pengertian Ampunan dan Siksaan, Dasar-dasar Ajaran tentang Ampunan dan Siksaan, Bentuk Ampunan dan Siksaan, Orang-orang yang mendapatkan Ampunan dan Siksaan.

Bab Keempat, Menjelaskan Penafsiran dan Analisis Wahbah az-Zuhaili dan Teungku Muhamad Hasbi Ash Shiddeqy tentang Ayat-ayat Ampunan dan Siksaan.

Bab Kelima, Kelimpulan dan Saran-saran.